

Inovasi Manajemen Mutu Sekolah Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru

¹ Miftahul Adila Fitria ² Hilalludin Hilalludin ³ Faizatul Khoiriyah
^{1,2,3} Universitas Alma Ata Yogyakarta

Email: 1231100910@almaata.ac.id 2hilalluddin34@gmail.com
3251500072@gma.ac.id

Abstrak

Peningkatan kualitas pendidikan tidak lepas dari profesionalitas guru dan efektivitas manajemen sekolah. Di era digital dan pembelajaran hybrid, guru dituntut tidak hanya kompeten dalam mengajar, tetapi juga adaptif terhadap teknologi, inovatif dalam metode pembelajaran, dan mampu berkolaborasi secara profesional. Artikel ini membahas inovasi manajemen mutu sekolah sebagai strategi untuk meningkatkan profesionalitas guru melalui penerapan evaluasi berbasis kinerja, pemanfaatan teknologi digital, program pengembangan profesional berkelanjutan, dan kolaborasi antar guru. Analisis literatur dan praktik terbaik menunjukkan bahwa inovasi manajemen mutu yang sistematis mampu menciptakan budaya sekolah yang mendukung pengembangan kompetensi guru, mendorong kreativitas, dan meningkatkan motivasi serta kinerja pengajaran. Temuan ini menegaskan bahwa manajemen sekolah yang inovatif menjadi fondasi penting bagi tercapainya pendidikan berkualitas yang responsif terhadap tantangan zaman

Kata kunci: Manajemen Mutu Sekolah, Inovasi Pendidikan, Profesionalitas Guru, Teknologi Pembelajaran, Pengembangan Profesional.

Abstract

Improvements in education quality are inseparable from teacher professionalism and effective school management. In the digital age and hybrid learning era, teachers are required not only to be competent in teaching, but also to be adaptable to technology, innovative in learning methods, and capable of collaborating professionally. This article discusses innovations in school quality management as a strategy to improve teacher professionalism through the implementation of performance-based evaluations, the use of digital technology, continuous professional development programs, and collaboration among teachers. Literature analysis and best practices show that systematic quality management innovations can create a school culture that supports teacher competency development, encourages creativity, and improves teaching motivation and performance. These findings confirm that innovative school management is an important foundation for achieving quality education that is responsive to the challenges of the times.

Keywords: school quality management, educational innovation, teacher professionalism, learning technology, professional development

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia dan menentukan kemajuan suatu bangsa (Sony Eko Adisaputro, 2020). Mutu pendidikan dipengaruhi berbagai elemen penting, mulai dari kompetensi pendidik, kualitas pengelolaan sekolah, desain kurikulum, fasilitas pendukung, hingga suasana pembelajaran. Dalam konteks ini, profesionalisme guru menjadi aspek sentral yang sangat menentukan kualitas pendidikan (Faizi et al., 2024). Guru yang profesional tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu merancang strategi pembelajaran yang efektif, menerapkan pendekatan inovatif, menyesuaikan diri dengan perkembangan kurikulum, serta memaksimalkan penggunaan teknologi. Profesionalisme tersebut mencakup kemampuan pedagogik, kompetensi profesional, keterampilan sosial, serta pemahaman terhadap kode etik profesi (Dorlan Naibaho; Sry Rezeki Pardede, 2025).

Perkembangan globalisasi dan digitalisasi membuat tantangan pendidikan semakin kompleks. Guru dituntut untuk bertransisi dari peran konvensional menjadi fasilitator yang mampu membimbing siswa mengembangkan kemampuan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital (Kinanthi et al., 2024). Transformasi ini membutuhkan adaptasi berkelanjutan, sekaligus pemahaman mendalam tentang pentingnya pengembangan profesional sepanjang karier. Sejalan dengan itu, sekolah sebagai institusi pendidikan perlu mengelola pembelajaran secara terstruktur melalui penerapan manajemen mutu. Manajemen mutu sekolah merupakan pendekatan terorganisasi untuk meningkatkan efektivitas lembaga pendidikan melalui pengelolaan kurikulum, sumber daya manusia, infrastruktur, serta proses pembelajaran (Thahir, 2023). Lebih dari sekadar administrasi, manajemen mutu yang baik harus mampu menciptakan sistem pengukuran, pengawasan, dan peningkatan kemampuan guru secara konsisten. Inovasi dalam

manajemen mutu sekolah menjadi kunci untuk menjawab tuntutan pembelajaran digital, penguatan kompetensi pendidik, serta peningkatan prestasi siswa (Adien et al., 2025)

Pada era Revolusi Industri 4.0 menuju 5.0, dunia pendidikan menghadapi kebutuhan baru: siswa tidak hanya membutuhkan pengetahuan teoretis, tetapi juga kecakapan literasi teknologi, kecerdasan emosional, dan kemampuan beradaptasi (Pare & Sihotang, 2023). Guru memegang peran sentral dalam mempersiapkan siswa menghadapi perubahan ini, sehingga profesionalitas mereka harus ditingkatkan secara berkelanjutan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa profesionalitas guru berkaitan erat dengan efektivitas manajemen mutu sekolah. Ketika sekolah menerapkan manajemen mutu secara optimal, suasana kerja menjadi lebih kondusif bagi pengembangan profesional guru, misalnya melalui penilaian kinerja berbasis kompetensi, pelatihan berkelanjutan, mentoring, dan integrasi teknologi (Nur Efendi & Muh Ibnu Sholeh, 2023). Kondisi tersebut membuat guru lebih termotivasi dan inovatif dalam mengajar. Sebaliknya, sekolah yang tidak memiliki kerangka mutu yang jelas cenderung mengalami kesulitan dalam meningkatkan kemampuan guru maupun kualitas pendidikan.

Inovasi manajemen mutu sekolah dapat diwujudkan melalui berbagai strategi, seperti penerapan evaluasi berbasis kinerja yang objektif dan memberikan umpan balik konstruktif. Pemanfaatan teknologi digital seperti e-learning, aplikasi manajemen kelas, dan portofolio elektronik turut mendukung proses pembelajaran dan evaluasi guru secara efisien (M Sholeh, 2023). Pengembangan profesional berkelanjutan melalui lokakarya, kursus, seminar, dan mentoring juga menjadi bagian penting dalam peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru (Khairani et al., 2024). Selain itu, kolaborasi antar guru melalui komunitas belajar mendorong pertukaran praktik terbaik dan pengembangan metode pembelajaran inovatif (Rohimah et al., 2024). Peran kepemimpinan sekolah juga sangat menentukan. Kepala

sekolah dengan kepemimpinan visioner dan transformasional mampu menciptakan lingkungan yang adaptif dan mendukung pengembangan guru (Zayrin et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi literatur dengan analisis deskriptif untuk mengidentifikasi inovasi manajemen mutu sekolah yang mendukung peningkatan profesionalitas guru. Data dikumpulkan dari jurnal, buku, laporan penelitian, dan makalah. Temuan dari berbagai sumber kemudian dianalisis dan disintesis untuk menggambarkan praktik inovatif yang relevan dengan tuntutan pendidikan modern, termasuk digitalisasi pembelajaran dan kebutuhan kompetensi abad ke-21. Pendekatan ini menghasilkan gambaran komprehensif mengenai strategi manajemen mutu sekolah yang efektif dan aplikatif dalam meningkatkan profesionalitas guru dan kualitas Pendidikan (Fiantika et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Berbasis Kinerja

Evaluasi berbasis kinerja menjadi pendekatan inovatif dalam manajemen mutu sekolah karena mampu mendorong peningkatan profesionalitas guru melalui indikator keberhasilan yang jelas, terukur, dan objektif (Permatasari et al., 2023). Dengan sistem penilaian yang tersusun sistematis, guru dapat memahami posisi kompetensi mereka secara lebih menyeluruh sekaligus mengetahui area yang perlu ditingkatkan. Pendekatan ini menawarkan nilai lebih dibanding evaluasi tradisional yang sering dipengaruhi subjektivitas dan kurang memberikan tindak lanjut yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (Sahra et al., 2025).

Penerapan evaluasi berbasis kinerja semakin penting dalam pendidikan masa kini karena dapat dipadukan dengan teknologi digital seperti e-portofolio, sistem manajemen kinerja daring, dan aplikasi penilaian yang

memungkinkan pemantauan perkembangan guru secara sistematis dan real-time (Cuhanazriansyah et al., 2025). Melalui platform tersebut, berbagai data seperti rencana pembelajaran, hasil observasi kelas, inovasi pedagogis, serta umpan balik dari siswa dan pimpinan sekolah dapat dianalisis untuk menilai pencapaian profesional guru. Pemanfaatan teknologi ini menyederhanakan administrasi, meningkatkan akurasi data, dan memperkuat pengambilan keputusan berbasis bukti, sekaligus memberi dampak psikologis positif karena indikator yang jelas dan umpan balik konsisten membantu meningkatkan motivasi, mendorong inovasi, serta membangun budaya profesional yang lebih transparan dan adil di sekolah (Gumilar, 2023).

Evaluasi berbasis kinerja dalam pendidikan abad ke-21 menjadi penting karena menilai kompetensi esensial guru, seperti literasi digital, kemampuan berkolaborasi, kreativitas, serta penggunaan teknologi pembelajaran interaktif dan penilaian yang lebih menyeluruh terhadap kompetensi peserta didik (Adnyana et al., 2025). Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga kualitas proses pembelajaran sebagai cerminan profesionalitas guru. Selain itu, hasil evaluasi memberi dasar bagi sekolah untuk menyusun program pengembangan profesional yang lebih tepat sasaran, misalnya pelatihan atau mentoring sesuai kebutuhan nyata guru, sehingga perencanaan berbasis data ini jauh lebih efektif dibandingkan pelatihan umum yang tidak menyesuaikan kebutuhan di lapangan (Samsudin et al., 2025).

Evaluasi berbasis kinerja berperan besar dalam memperkuat akuntabilitas dan transparansi pengelolaan sekolah karena menyediakan informasi yang terstruktur dan menyeluruh tentang kualitas kinerja guru serta efektivitas pembelajaran. Data objektif yang dihasilkan membantu pimpinan sekolah mengambil keputusan yang lebih adil dan strategis terkait promosi, penghargaan, maupun intervensi pengembangan profesional.

Pendekatan ini mendorong terciptanya budaya sekolah yang profesional, produktif, dan berfokus pada peningkatan mutu Pendidikan (Nurlaili, 2024).

Secara keseluruhan, evaluasi berbasis kinerja tidak hanya mengukur capaian guru, tetapi juga menjadi pendekatan transformatif yang mendorong peningkatan mutu sekolah melalui indikator yang jelas, dukungan teknologi, umpan balik konstruktif, dan keterkaitannya dengan program pengembangan profesional. Sistem ini memotivasi guru untuk terus meningkatkan kompetensi, berinovasi, dan beradaptasi dengan tuntutan pendidikan modern, sehingga berpengaruh langsung pada kualitas pembelajaran, motivasi siswa, dan reputasi sekolah dalam menghadapi tantangan abad ke-21 (Ritonga, 2024).

Pemanfaatan Teknologi

Pemanfaatan teknologi digital menjadi kebutuhan penting dalam pendidikan abad ke-21 karena mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan adaptif. Platform pembelajaran daring memungkinkan guru merancang materi dalam bentuk video, modul interaktif, kuis jaringan, serta forum diskusi yang dapat diakses siswa kapan saja, termasuk pada kondisi darurat seperti pandemi (Hilalludin;Hilalludin, 2025). E-portofolio juga berfungsi sebagai sarana dokumentasi kinerja dan refleksi profesional, sementara sistem manajemen sekolah berbasis digital membantu mengurangi beban administrasi sehingga guru dapat lebih fokus pada peningkatan mutu pembelajaran (Prasetyaningtyas et al., 2025).

Teknologi digital turut mendorong inovasi pedagogik melalui gamifikasi, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan simulasi digital yang membuat siswa lebih aktif, kritis, dan reflektif. Guru yang mampu menguasai teknologi tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperluas jejaring profesional melalui platform daring, pelatihan jarak jauh, dan akses sumber belajar global. Kondisi ini memperkuat literasi digital

dan menjadi indikator profesionalitas guru pada era Revolusi Industri 4.0 dan Pendidikan 5.0 yang menuntut kreativitas, kemampuan adaptasi, serta kolaborasi berkelanjutan (Maslulah & Afifah, 2022).

Dalam kerangka manajemen mutu sekolah, teknologi digital berperan penting dalam pengambilan keputusan berbasis data. Sistem digital membantu guru dan kepala sekolah menghimpun serta menganalisis informasi terkait kinerja siswa dan guru untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif dan tepat sasaran. Pendekatan berbasis bukti semacam ini meningkatkan responsivitas sekolah terhadap perubahan sekaligus memperkuat budaya refleksi profesional (Haqiqi et al., 2024). Secara keseluruhan, integrasi teknologi tidak hanya meningkatkan mutu pembelajaran dan efisiensi administrasi, tetapi juga membentuk ekosistem sekolah yang modern, inovatif, dan selaras dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 (Dasmo & others, 2022)..

Pengembangan Profesional Berkelanjutan

Pengembangan profesional berkelanjutan menjadi komponen penting dalam manajemen mutu sekolah karena membantu guru meningkatkan profesionalitasnya, beradaptasi dengan perubahan kurikulum, memanfaatkan teknologi, dan merancang pembelajaran yang lebih kreatif agar siap menghadapi tuntutan pendidikan abad ke-21. (Fitria et al., 2025). Program pengembangan profesional dapat dilakukan melalui pelatihan, workshop, seminar, mentoring, observasi kelas, dan komunitas belajar. Pelatihan dan workshop memperkuat kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial, termasuk literasi digital, manajemen kelas, dan evaluasi berbasis data. Mentoring dan coaching memberi pendampingan yang lebih intensif sehingga guru dapat memahami kekuatan dan kelemahannya serta menerima umpan balik yang membantu. Sementara itu, seminar dan konferensi membuka peluang untuk mempelajari perkembangan terbaru, berbagi praktik terbaik,

dan memperluas jejaring profesional yang mendukung peningkatan kualitas kerja guru. (Susanti et al., 2025).

Keterlibatan aktif guru dalam pengembangan profesional berkelanjutan sangat berpengaruh pada motivasi dan kemampuan mereka beradaptasi (Rosa et al., 2024).. Guru yang rutin mengikuti pelatihan dan melakukan refleksi biasanya lebih percaya diri menghadapi perubahan kurikulum, memanfaatkan teknologi pembelajaran, dan merancang strategi yang lebih kreatif. Dorongan ini membuat mereka terus berinovasi, termasuk menerapkan blended learning, flipped classroom, atau proyek kolaboratif berbasis digital yang sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital (Wati & Nurhasannah, 2024).

Pengembangan profesional berkelanjutan membantu guru tetap peka terhadap perubahan pendidikan modern, mulai dari tuntutan literasi abad ke-21 hingga perkembangan teknologi yang cepat. Penggunaan aplikasi pembelajaran daring, media interaktif, dan analisis data hasil belajar menuntut keterampilan baru yang hanya bisa diperoleh lewat pelatihan yang terus berkesinambungan. Guru yang tidak mengikuti pengembangan profesional berisiko tertinggal dalam metode pembelajaran, pengelolaan kelas, dan pemanfaatan teknologi, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas proses belajar (Hilalludin Hilalludin, 2024).

Pengembangan profesional berkelanjutan mendorong keterlibatan guru dalam komunitas profesional, baik di dalam maupun antar sekolah, yang menjadi ruang untuk bertukar gagasan, pengalaman, dan praktik pembelajaran inovatif (Setyasari et al., 2025). Melalui kolaborasi ini, guru dapat mempelajari pendekatan baru, mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif, dan melakukan refleksi terhadap praktik yang telah dijalankan. Interaksi yang berlangsung konsisten ikut memperkuat budaya belajar di sekolah, menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama, dan

mendukung peningkatan profesionalitas guru secara berkelanjutan (Sam & Sulastri, 2024).

Dalam manajemen mutu sekolah, pengembangan profesional berkelanjutan menjadi indikator bahwa sekolah benar-benar mendukung peningkatan kompetensi guru. Sekolah yang memprioritaskannya cenderung mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan kepuasan guru, dan mendorong lahirnya inovasi pembelajaran. Dampaknya langsung terlihat pada mutu belajar siswa karena guru yang kompeten, termotivasi, dan mampu beradaptasi lebih efektif dalam merancang strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Sutrisno et al., 2024).

Gangguan digital seperti media sosial, game online, dan notifikasi membuat siswa semakin sulit fokus belajar. Untuk mengatasinya, pendidik perlu memahami bentuk distraksi ini dan membantu siswa membangun regulasi diri, memberi batasan penggunaan gawai, serta menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan terstruktur (Hasbi, 2025). Kolaborasi dan interaksi positif antara guru dan siswa juga penting agar motivasi belajar tetap terjaga. Pendekatan aktif seperti diskusi, proyek, dan pembelajaran berbasis masalah dapat membuat siswa lebih terlibat sehingga distraksi berkurang. Dengan strategi yang adaptif dan konsisten, lingkungan belajar dapat menjadi lebih stabil, produktif, dan relevan dengan kehidupan digital siswa (Amelia, 2023).

Kolaborasi dan Pembelajaran Profesional

Keberadaan komunitas belajar profesional memberi guru ruang untuk berbagi pengalaman, bertukar praktik pembelajaran yang efektif, dan mengembangkan inovasi pedagogik. Dalam konteks pendidikan abad ke-21 yang penuh tantangan kompleks, kolaborasi antarguru menjadi langkah strategis untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial secara berkelanjutan. (Pendidikan, n.d.).

Kolaborasi antarguru dapat dilakukan melalui diskusi, mentoring, observasi sejawat, lesson study, dan komunitas profesional daring. Interaksi ini memberi guru wawasan baru, ruang refleksi, serta kesempatan menilai kembali metode mengajar agar lebih efektif dan relevan (Susilo, 2022). Kegiatan seperti lesson study membantu guru merancang, menerapkan, dan mengevaluasi pembelajaran secara objektif. Selain memperkuat kompetensi, kolaborasi juga membangun budaya kerja yang saling mendukung, meningkatkan kepercayaan diri untuk berinovasi, berbagi pemanfaatan teknologi, dan memberi umpan balik konstruktif. Lingkungan semacam ini mendorong pembelajaran berkelanjutan dan profesionalitas guru. (Harlita & Ramadan, 2024).

Pada era digital dan hybrid learning, kolaborasi antarguru menjadi lebih luas melalui platform daring, forum profesional, media sosial, dan webinar yang memungkinkan mereka berbagi praktik pembelajaran, sumber belajar, dan strategi pedagogik yang sesuai kebutuhan siswa. Pemanfaatan teknologi memperkaya wawasan, meningkatkan kemampuan adaptasi, dan mendorong inovasi yang relevan. Kolaborasi juga berkaitan erat dengan evaluasi serta pengembangan profesional berbasis data, karena melalui komunitas belajar guru dapat menelaah hasil kinerja, menganalisis capaian siswa, dan merumuskan perbaikan secara bersama. Pendekatan ini memperkuat profesionalitas melalui refleksi berbasis bukti, sekaligus meningkatkan kemampuan pedagogik, pengelolaan kelas, pemanfaatan teknologi pendidikan, dan pengembangan kurikulum yang lebih responsive (Nurhayati et al., 2025).

Kolaborasi profesional berperan besar dalam mendorong inovasi sekolah, karena ketika guru saling berbagi metode kreatif, strategi pengelolaan kelas, dan pendekatan evaluasi mutakhir, sekolah dapat membangun lingkungan belajar yang adaptif dan berorientasi mutu (Irvansyah & Wijayanti, 2025). Budaya kolaboratif ini juga memperkuat

kepemimpinan transformasional dengan memberikan ruang bagi kepala sekolah untuk memfasilitasi komunitas profesional menuju tujuan bersama. Melalui komunitas belajar, guru dapat mengembangkan diri secara konsisten, melakukan refleksi, berbagi gagasan, serta saling mendukung dalam meningkatkan kompetensi. Integrasi teknologi, penggunaan data sebagai dasar evaluasi, dan praktik kolaboratif yang berkelanjutan memastikan bahwa pengembangan profesional berlangsung secara terstruktur, tidak hanya individual atau sesekali. Kolaborasi semacam ini bukan hanya meningkatkan kapasitas guru secara personal, tetapi juga memperkuat kualitas pendidikan sekolah secara menyeluruh dan mempersiapkan warga sekolah menghadapi tuntutan abad ke-21 (Mansyur et al., 2025).

KESIMPULAN

Inovasi dalam pengelolaan mutu sekolah memperkuat profesionalisme guru melalui evaluasi berbasis kinerja, pemanfaatan teknologi digital, pengembangan profesional berkelanjutan, dan kolaborasi antar guru, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan adaptif terhadap tuntutan abad ke-21. Pendekatan yang fleksibel dan berorientasi pada pembaruan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan pedagogis dan kompetensi profesional tenaga pendidik, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, efisien, dan siap menghadapi perubahan, sehingga mutu pendidikan secara keseluruhan dan kesiapan peserta didik terhadap tantangan global dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adien, R., Amjad, H., Marlina, L., & others. (2025). Konsep Mutu Dan Mutu Pendidikan. *Irfani (e-Journal)*, 21(1), 75–97.
- Adnyana, P. E. S., Juansa, A., Rianty, E., Saputro, D. R. S., Andryadi, A., Winatha, K. R., Yunefri, Y., Lakadjo, M. A., Gunadi, A., & Na'imah, T. (2025). *Pendidikan Abad Ke-21: Tantangan, Strategi dan Inovasi Pendidikan Masa Depan*. PT. Star Digital Publishing.
- Amelia, U. (2023). Tantangan pembelajaran era society 5.0 dalam perspektif

- manajemen pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68–82.
- Cuhanazriansyah, M. R., Perta, H., & ... (2025). Platform Penilaian Pembelajaran Berbasis Teknologi: Tinjauan Bentuk dan Tantangan. *Journal of Educational ...*, 1, 190–196.
- Dasmo, M. P., & others. (2022). *Perilaku Inovatif Sebagai Pusat Pengembangan Profesional Guru Pada Era Digital*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Dorlan Naibaho; Sry Rezeki Pardede. (2025). Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu> Vol. 4, No. 1 Januari 2025. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 845–855.
- Faizi, N., Wulandari, N. F., & Sibawaihi, S. (2024). Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1228–1233. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3337>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N. U. R., Maharani, A., & Ambarwati, K. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. *Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi*.
- Fitria, M. A., Fattah, M. A., & others. (2025). MEMAHAMI KARAKTERISTIK GURU PROFESIONAL PADA PEMBELAJARAN PAI DI UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA. *Al-Mahira: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1).
- Gumilar, N. (2023). *Budaya organisasi dan kepemimpinan di dunia pendidikan*. Pt Kimhsafi Alung Cipta.
- Haqiqi, M. Z., Hilalludin, H., Limnata, R. B., & Nicklany, D. (2024). *Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Sikap Simpati Dan Empati Antar Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta (STITMA)*. 4.
- Harlita, I., & Ramadan, Z. H. (2024). Peran Komunitas Belajar di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Kompetensi Guru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2907–2920.
- Hasbi, H. (2025). Profesionalisme Pendidik sebagai Pilar Utama Mutu Pendidikan di Semua Jenjang. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(5), 15–26.
- Hilalludin;Hilalludin. (2025). *Anak Muda, Media Sosial, Dan Agama Yang Cair: Fenomenologi Hijrah Digital Di Indonesia*. 5(1), 1–23. <https://doi.org/10.20885/millah.vol22.iss1.art6.1>
- Hilalludin Hilalludin. (2024). *Manajemen Kyai VS Pesantren Moderen Sebagai Sebuah Sistem Pendidikan Islam*. 1(1), 451–463. <https://doi.org/10.51468/ijer.v1i1.688>
- Irvansyah, R., & Wijayanti, W. (2025). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 10(1), 29–38.
- Khairani, J., Hanifati, S., Azzahra, S., Negeri, U. I., & Utara, S. (2024). *Cemara Journal-Publishing Your Creative Idea ABSTRAK (Times New Roman: ukuran 12)*. II(Iv).
- Kinanthi, G. S., Saputri, N. F., & Rosita, N. A. (2024). Pentingnya Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan Abad 21. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*,

7(3), 729–738. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91652>

- M Sholeh, N. E. (2023). Integrasi Teknologi Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Meningkatkan Kinerja Guru Di Era Digital. *Jurnal Tinta*, 5(2), 104–126.
- Mansyur, A., Sinaga, F. A., Siregar, T. M., Frisnoiry, S., & Elfitra, E. (2025). Optimalisasi Kolaborasi dalam Integrasi Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 6(1), 033–040. <https://doi.org/10.51874/jips.v6i1.306>
- Masluhah, M., & Afifah, K. R. (2022). Electronic portofolio sebagai instrumen penilaian pembelajaran siswa di era digital. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1883–1896.
- Nur Efendi, & Muh Ibnu Sholeh. (2023). Mulya et al., 2024. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>.Manajemen
- Nurhayati, S., Septikasari, D., Judijanto, L., Susanto, D., Sudadi, S., Setiyana, R., Willdahlia, A. G., Ramli, A., Zamroni, Z., & others. (2025). *Paradigma Baru dalam Pendidikan Abad 21*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Nurlaili, L. (2024). *Networking Pendidikan Berbasis Manajemen Sekolah*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778–27787.
- Pendidikan, I. K. D. (n.d.). *Kompetensi Guru*.
- Permatasari, F., Lestari, N. A., Christie, C. D. Y., & Suhaimi, I. (2023). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru: studi meta analisis. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 923–944.
- Prasetyaningtyas, H., Basuki, R. R., Zulaikha, S., & Takdir, M. (2025). Profesionalisme Guru dalam Integrasi Teknologi: Pilar Penguatan Mutu Pendidikan dalam Sistem Manajemen Pendidikan Nasional: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5467–5473.
- Ritonga, J. S. (2024). Meningkatkan Kinerja Guru Profesional. *Analysis*, 2(2), 328–335.
- Rohimah, Nurhaidah, S. N., & Soraya, S. (2024). Manajemen Sekolah Dalam Pengembangan Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam. *Tadbir Muwahhid*, 8(1), 31–52. <https://doi.org/10.30997/jtm.v8i1.12802>
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608–2617.
- Sahra, A. P., Komalasari, K., Ismail Kayyis, I., Andrian, M., & Iskandar, S. (2025). Evaluasi Manajemen Sekolah Dasar Studi Kasus dalam Menantang Paradigma Konvensional dan Menciptakan Inovasi Pendidikan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 313–322. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3818>
- Sam, R., & Sulastri, C. (2024). Profesionalisme guru dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 1–16.

- Samsudin, M., Abidin, Z., Basaruddin, M., & others. (2025). EVALUASI PENDIDIKAN SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN BERBASIS KOMPETENSI. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 1–12.
- Setyasari, G. E., Sutopo, A., & Fuadi, D. (2025). Pengelolaan Komunitas Belajar Guru: Tantangan dan Peluang dalam Peningkatan Profesionalisme. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2 Mei), 2121–2130.
- Sony Eko Adisaputro. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Milenial Membentuk Manusia Bermartabat. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1), 1–27. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v1i1.118>
- Susanti, M. M. I., Nugroho, M. T., Sukhoiri, M. P., KM, K. W. R. S., Shidik, M. A., Azis, S., Fatiroh, E., SI, M., Rozana, S., Ila Nafilah, S. S., & others. (2025). *Pengembangan Profesional Berkelanjutan bagi Guru Membangun Guru Berkualitas lewat Pengembangan Profesional yang Berkelanjutan*. Takaza Innovatix Labs.
- Susilo, H. (2022). *Lesson Study Berbasis Sekolah:(Guru Konservatif Menuju Guru Inovatif)*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Sutrisno, S., Prestiadi, D., Alfajri, T. A., Mulyadin, E., Purwati, E., & Supriyanto, A. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Supervisi Pembelajaran Berbasis Digital: Upaya Membangun Mutu Sekolah. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 38–50.
- Thahir, M. (2023). *Manajemen mutu sekolah*. Indonesia Emas Group.
- Wati, S., & Nurhasannah, N. (2024). Penguatan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(2), 149–155. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p149-155>
- Zayrin, A. A., Hafizah, N., Hanifah, H., Hidayatullah, R., & Harmonedi. (2024). Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Visioner Di Era Society 5.0. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 248–254.